

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Sejarah Berdirinya Pulau Kijang

Nama Kecamatan Reteh berasal dari nama sebuah sungai. Sungai tersebut bermuara dua dan kedua muara tersebut di sungai Gangsal. Muara Sungai Reteh yang pertama posisinya terletak di perbatasan, Desa Sanglar dengan Desa Pulau Kecil yang sekarang dikenal dengan sebutan Parit 20 atau Reteh Lama. Muara ke dua terletak di perbatasan Kota Baru Reteh dengan Kota Baru Seberida.<sup>9</sup>

Beberapa sumber menyebutkan, Sungai Reteh itu sendiri berasal dari kata “ letih”. Kata Letih menurut Kamus Bahasa Indonesia artinya loyo, lesu, tak bertenaga, capek karena habis bekerja atau melakukan kegiatan berat. Selanjutnya kata letih itulah yang pada akhirnya berubah menjadi Reteh. Sebagian sumber lagi mengatakan bahwa kata Reteh berasal dari kata Seretih. Seretih yaitu nama sebuah kampung di wilayah kekuasaan Raja Lingga yang mana masyarakat kampung tersebut mengungsi melalui Sungai Gangsal akibat peperangan dan pemukiman di sungai yang belum diketahui namanya sehingga mereka namakan Sungai tersebut dengan nama asal kampung mereka yakni Seretih yang kemudian menjadi Reteh.<sup>10</sup>

Wilayah Kecamatan Reteh adalah bagian dari wilayah Kerajaan Keritang. (cikal bakal Kesultanan Indragiri). Dengan berdirinya kesultanan

<sup>9</sup> Dokumen, data di kelurahan pulau kijang, 2018.

<sup>10</sup> Ibid

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Indragiri yang berkedudukan di kota Raja (Rengat). Daerah kekuasaan kesultanan Indragiri meliputi Tembilahan, Tempuling, Sungai Luar, Anak Serkaden Enok. Sedangkan, Reteh, Igal dan Mande diserahkan oleh Kesultanan Indragiri ke Kerajaan Bintan sebagai pejabat yang menguasai wilayah Reteh, Igal dan Mande maka pada tanggal 7 Januari 1833 di Istana Kota Parit Lingga dinobatkan Raja Lung dengan Gelar Tengku Sulung dengan jabatan sebagai penguasa di wilayah Reteh, Igal dan Mande, yang dilantik oleh Sultan Muhammad Syah.<sup>3</sup> Dalam tatanan Pemerintahan, Reteh sejak tahun 1833 sampai dengan tahun 1858 di bawah pimpinan Raja Lung (Tengku Sulung) dengan pusat pemerintahannya terletak di kemuning. Akhirnya pada tanggal 7 November 1858 Raja Lung tewas dalam perjuangan melawan Belanda dalam pertempurannya di Desa Benteng. Bintan dibubarkan Stbl. 19 jo 190 tgl. 1-3-1913. Dengan bubarnya Kerajaan Bintan, diutuslah pejabat dari Kerajaan Lingga Daek dengan jabatan Amir (sekarang camat) yaitu Raja Brine, Raja Usman, Raja Rafuh, Tengku Dut, Raja Nung bin Ja'far, Raja Maksum, Raja Cik dan Raja Husin. Selanjutnya dengan runtuhnya Kerajaan Lingga Riau, maka Amit di Reteh diangkat dengan keputusan Presiden yaitu:

1. Raja Hasan 1916-1917
2. Nursiwan 1917-1918
3. Sultan Palembang 1918-1932
4. Sidik 1932-1933
5. Mohd. Samin 1933-1935
6. Mohd. Zein 1935-1937

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Mohd. Sirin 1937-1939
8. Bismarak 1939-1941.

Dalam perjalanan sejarah sejak didefinisikan sampai dengan tahun 2006, Kecamatan Reteh mekar menjadi beberapa Kecamatan seperti Kecamatan Keritang, kemudian Kecamatan Keritang Mekar lagi menjadi Kecamatan Keritang dan Kecamatan Kemuning. Pada tahun 2006 Kecamatan Reteh melebur menjadi 2 (dua) Kecamatan Reteh dan Kecamatan Sungai Batang, sehingga dengan demikian seluruh Wilayah Kecamatan Reteh pada akhir tahun 2006 sudah terpecah menjadi 4 (empat) bagian Wilayah Kecamatan. Pada tahun 2013 desa dan kelurahan Kecamatan Reteh terbagi menjadi 10 desa dan 4 kelurahan, yang termasuk dalam wilayah Kecamatan Reteh adalah Pulau Kijang, Madani, Metro, Pulau Kecil, Sanglar, Seberang Sanglar, Mekar Sari, Seberang Pulau Kijang, Sungai Terap, Sungai Mahang, Tanjung Labuh, Pulau Ruku, Sungai Asam dan Sungai Undan.

Kelurahan Pulau Kijang berdiri pada tahun 1981 tepatnya 1 Juli 1981. Selama mulai berdirinya kelurahan Pulau Kijang sampai dengan sekarang sudah beberapa kali mengalami pergantian kepemimpinan. Lurah yang pertama kali menjabat sebagai kepala Kelurahan Pulau Kijang yaitu Ahmad Abdullah masa pada tanggal 1 Juli 1981 – 18 Februari 1989. Setelah masa jabatan Ahmad Abdullah berakhir maka digantikan oleh Mohd. Thiar Thaib, masa jabatannya dimulai dari 1 Februari 1989 – 12 Oktober 1991. Mohd. Thiar Thaib menjabat sebagai kepala kelurahan lebih kurang 2 tahun dan digantikan oleh Mohd Noer OE dan menjabat lebih kurang 4 tahun yaitu dari

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

12 Oktober – 20 April 1995. Setelah masa jabatan Mohd Noer OE berakhir maka digantikan oleh A. Rasyid, AMP dan digantikan lagi oleh Maspun Thaib setelah itu digantikan oleh Hardiansyah. Pada masa kepemimpinannya kantor kelurahan tidak lagi berada di Jalan Kelurahan melainkan telah dipindahkan ke Jalan Sunan Gunung Jati Pulau Kijang dan sampai saat sekarang ini yang memegang jabatan sebagai Kepala Kelurahan adalah Hasnur Rasidi, S. Kep.

## B. Geografis

Sedikit pemandangan Pulau Kijang dari perairan saat naik speed boat Letak geografis Kabupaten Indragiri Hilir terletak antara 104° 10' Bujur Timur-102° 32' Bujur Timur dan 0° 36' Lintang Utara-1° 07' Lintang Utara dengan luas wilayah mencapai 1.160.597 Hektar. Iklim di wilayah ini adalah iklim tropis basah dengan curah hujan 2.300 Milimeter.<sup>11</sup>

### 1. Letak dan Luas Wilayah

Kelurahan Pulau Kijang merupakan bagian wilayah Kecamatan Reteh, Kabupaten Indragiri Hilir. Jarak tempuh transportasi darat dari Kelurahan Pulau Kijang ke Ibukota kabupaten 90 Kilometer, sedangkan ke ibu kota Propinsi 360 Kilometer. jarak tempuh Kelurahan Pulau Kijang Ke Provinsi 450 Kilometer, sedangkan luas wilayah Kelurahan Pulau Kijang 11.050 Kilometer.

### 2. Keadaan Alam

Kecamatan Reteh merupakan daerah tropis, pergantian musim hujan dan musim kemarau sangat mendukung untuk tumbuh suburnya

---

<sup>11</sup> ibid

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai komoditas kelapa, palawija dan hultikultural, hutan bakau Nipah dan apai-api yang tumbuh di pesisir pantai merupakan tempat berkembang biaknya biota laut. Demikian pula hutan bakau sangat menjanjikan sebagai sumber pendapatan masyarakat pesisir selain ikan dan udang.

**3. Iklim**

Curah pada bulan September sampai dengan bulan Februari rata-rata 186 mm, membuat areal sawah tadah hujan di Kecamatan Reteh cukup untuk membuat suburnya tanam tersebut. Pergantian musim hujan ke musim kemarau lahan sawah tadah hujan beralih fungsi sebagai lahan tanaman kedelai, jagung dan semangka. Didaerah pesisir, pada musim Barat adalah saat yang dinanti-nantikan oleh parah nelayan dimana produktifitas ikan dan udang meningkat sampai melebihi kebutuhan pasar. Sehingga surplus hasil ikan dan udang dipasarkan di Kuala Tungkal.

**C. Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk di Kelurahan Pulau Kijang berjumlah 17.671 Jiwa. Laki-laki berjumlah 8.834 orang (49,2%), dan perempuan berjumlah 8.837 orang (50,8). Masyarakat Kelurahan Pulau Kijang merupakan masyarakat yang heterogen, dimana daerah ini dihuni berbagai suku bangsa.<sup>12</sup>

**D. Mata Pencaharian**

Mata pencaharian di Pulau Kijang yaitu pertanian, perkebunan dan peternakan. Di Pulau Kijang tanahnya cukup luas yang dimanfaatkan sebagai bidang usaha pertanian yaitu padi 800 Hektar, Kelurahan Pulau Kijang

---

<sup>12</sup>ibid

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani 30%, disamping itu ada juga bekerja disektor pemerintahan baik itu pegawai Negeri Sipil 10%, pensiunan Pegawai Negeri Sipil 5%. Disamping itu juga ada yang bekerja sebagai pedagang 10%, nelayan 15%, buruh 10%.<sup>13</sup>

**E. Tingkat Pendidikan**

Pendidikan sebagai wahana untuk membekali manusia dengan pengetahuan sebagai modal dasar bagi pembangunan dan juga ikut mempengaruhi tingkat sosial serta perekonomian seseorang. Dalam usaha pemerintah dan masyarakat untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik (mental), maka sekolah- sekolah maupun swastayang tergambar dalam bentuk tabel di bawa ini.

**F. Kepegawaian Pemerintahan**

Kecamatan Reteh berdasarkan kurun waktu dapat dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu:

1. Sejak zaman penjajahan, Reteh dibawah kekuasaan Kerajaan Keritang, setelah berdirinya Kesultanan Indragiri Reteh diserahkan ke kerajaan Bintan, dengan runtuhnya Kerajaan Bintan Reteh dibawah Residen.
2. Zaman Penjajahan, kepala pemerintahan dengan sebutan amir dalam sejarah Kecamatan Reteh Tercatat 16 Amir/Camat.

---

<sup>13</sup> ibid

3. Zaman Kemerdekaan, Kepala Pemerintahan di Kecamatan Reteh dipimpin oleh seorang Camat, sampai dengan tahun 2014 telah tercatat sejumlah 38 Orang (tiga puluh delapan) orang pejabat Camat di Kecamatan Reteh.

Pada akhir tahun 2013 Pemerintahan Kecamatan Reteh dibawah pimpinan seorang Camat, Pegawai Negeri Sipil yang melaksanakan tugasnya di Kecamatan Reteh berjumlah 434 Orang, Tentara Nasional Indonesia 4 Orang, Kepolisian berjumlah 20 Orang, Pegawai Kontrak dan Honorer 185 Orang.<sup>14</sup>

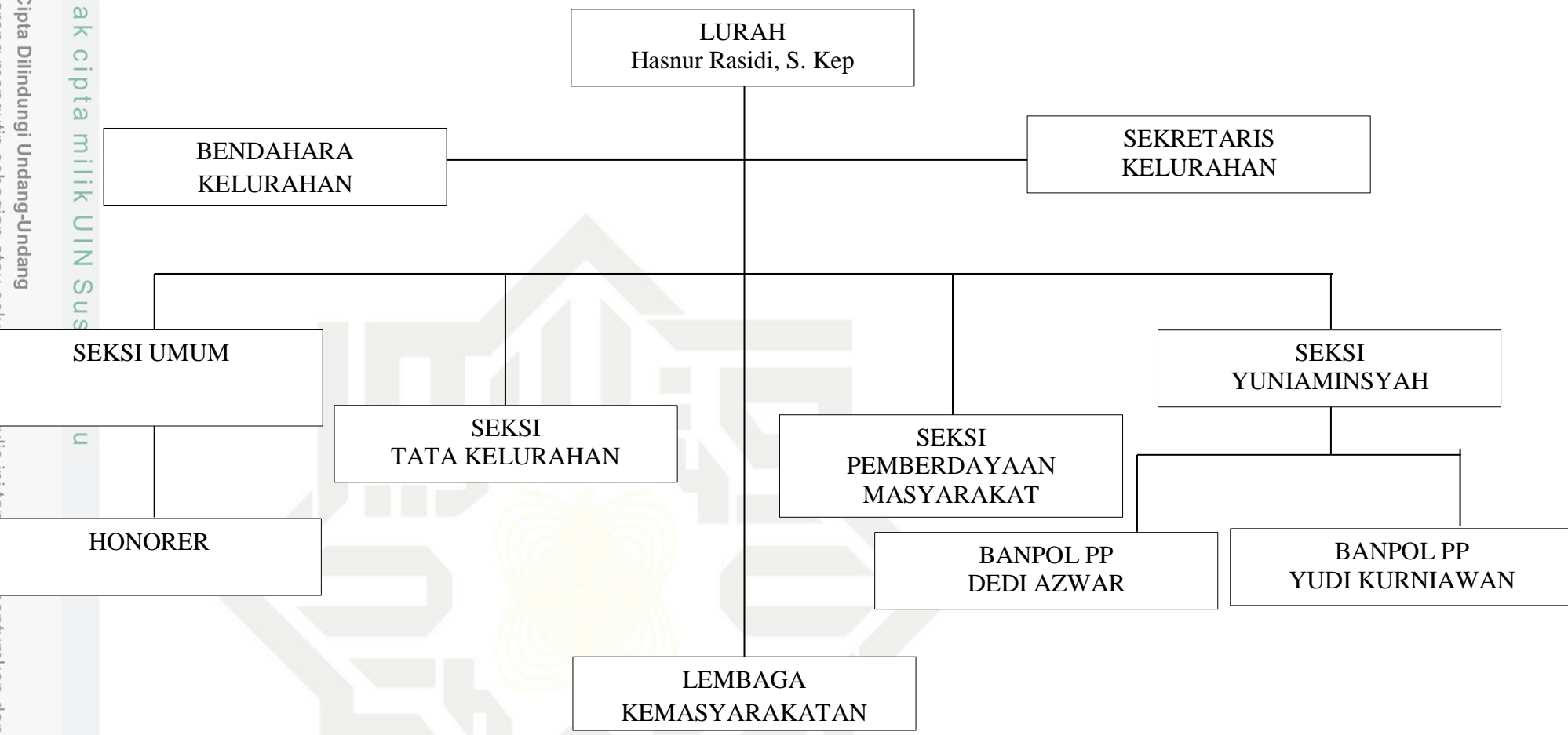
#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

---

<sup>14</sup> ibid

## STRUKTUR ORGANISASI KELURAHAN PULAU KIJANG



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh tulisan ini tanpa menyebutkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, p
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa

